

***EFFORTS INCREASING POSITIVE CONFORMITY USING GROUP
GUIDANCE SERVICES FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS OF
CLASS VIII 1 TULANG BAWANG TENGAH
DISTRICT TULANG BAWANG BARAT
SCHOOL YEAR 2011/2012***

**Tubagus Chandra M (chandra_fitri3106@yahoo.com)¹
Di bawah bimbingan Yusmansyah² dan
Ranni Rahmayanthi³**

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' conformity to peers using group counseling services. The problem in this study is a positive conformity of students in low peers. Formulation of the problem in this study is whether the positive conformity students peers can be enhanced by using group counseling services..This study uses quasi-experimental design with one group Pretest and Posttest. Data collection techniques using positive conformity scale. Subjects in this study were 7 students who have low positive conformity. By calculation between pretest and posttest scores obtained ratio 89.42 pretest scores and posttest scores late 148.42 which means an increase of 59.14. This proves positive conformity increased by using group guidance services to students of class VII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat District School Year 2011/2012. The conclusion of this study is positive conformity student peers can be increased by using group counseling services. Suggestions proposed research are: (1) The student should be able to choose friendship that deserves to be followed. With the look and the positive and negative impacts for themselves it will be a great asset for the students to pass a good adolescence and achievement. (2) To the researchers, should be able to conduct research using a variety of service models and approaches in guidance in improving students' positive conformity to peers. (3) To the counseling teacher should be able to use the counseling services and a variety of other approaches to direct conformity phenomenon that occurs in students, so that students' progress can thrive.

Keywords : group-guidance service, conformity positive

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Universitas Lampung

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah konformitas positif siswa pada teman sebaya rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah konformitas positif siswa pada teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konformitas siswa pada teman sebaya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group Pretest and Posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konformitas positif. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa yang memiliki konformitas positif yang rendah. Berdasarkan perhitungan antara skor *pretest* dan *posttest* didapatkan perbandingan skor *pretest* 89,42 dan skor *posttest* akhir 148,42 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 59,14. Hal ini membuktikan konformitas positif meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012

Kesimpulan penelitian ini adalah konformitas positif siswa pada teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saran yang diajukan peneliti yaitu: (1) Kepada siswa hendaknya dapat memilih pertemanan yang pantas untuk diikuti. Dengan melihat dan dampak positif dan negatifnya bagi diri sendiri hal tersebut akan menjadi modal besar bagi siswa untuk melewati masa remaja yang baik dan berprestasi. (2) Kepada para peneliti, hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai layanan dan model pendekatan dalam bimbingan dalam meningkatkan konformitas positif siswa pada teman sebaya. (3) Kepada guru bimbingan konseling hendaknya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dan berbagai pendekatan lainnya untuk mengarahkan fenomena konformitas yang terjadi pada siswa, agar perkembangan siswa dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci : Konformitas positif, Layanan Bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Di dalam fase perkembangan peserta didik atau siswa remaja, sering terjadi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan kebutuhan tugas perkembangannya.

Pada masa awal remaja, remaja memiliki kebutuhan untuk bergabung dalam pertemanan kelompok sebaya. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya itulah yang disebut dengan konformitas (Mónks, 2004). Untuk mendapatkan penerimaan dari kelompok teman sebayanya, siswa remaja cenderung mengikuti nilai-nilai dan peraturan yang berlaku di dalam kelompok teman sebayanya baik secara sukarela maupun dalam keadaan tertekan.

Menurut Santrock (2002) Konformitas dapat bersifat positif dan juga negatif. Konformitas positif dapat terjadi apabila mayoritas teman sebaya dari individu cenderung kepada hal-hal yang bermanfaat, seperti bakti sosial, olahraga, dan lain-lain yang bisa menjadi wadah kemampuan remaja dan tempat penyaluran bakat yang dimiliki oleh siswa, hal tersebut yang akan mendorong siswa remaja lainnya untuk bergabung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi siswa remaja, karna ketika siswa remaja tidak bergabung dengan kelompok yang mayoritas, maka individu tersebut akan tersingkir dari pergaulan teman sebayanya yang secara tidak langsung siswa remaja akan mengalami kesulitan dalam interaksi sosialnya. Kurangnya pengetahuan siswa dalam memilih teman serta pergaulan yang baik dan sehat, membuat siswa siswa remaja memilih mengikuti gaya trend pergaulan muda-mudi jaman sekarang. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya keinginan langsung dari diri siswa dan juga karena tekanan dari teman sebayanya. Apabila individu tersebut menolak, maka ia akan tertolak oleh kelompok teman sebayanya bahkan terisolir dari kelompoknya yang secara langsung akan mengganggu pemenuhan tugas perkembangannya yaitu tercapainya tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan individu tersebut mampu menjaga hubungan baik dengan kelompoknya, berpartisipasi sebagai anggota kelompok sebaya dan belajar, bagaimana caranya berbuat sesuatu untuk kelompoknya yang tidak lain semua itu hanya bisa didapatkan di dalam kelompok sebayanya

Berkaitan dengan masalah peneliti berupaya meningkatkan konformitas positif siswa dengan teman sebayanya dengan memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang mengaktifkan dinamika kelompok digunakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif di dalam bimbingan kelompok, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif sesuai dengan tujuan khusus dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (Prayitno, 2004). Dari tujuan bimbingan tersebut akan tercapai, tidak terlepas dari konformitas positif siswa pada teman sebaya. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya konformitas positif siswa pada teman sebaya maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “apakah konformitas positif siswa pada teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok?”.

Konformitas Positif

Konformitas merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam berperilaku mengikuti nilai dan norma yang ada pada kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan definisi konformitas menurut Mönks (2004) yaitu konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya. Kecenderungan tersebut terbentuk karena adanya keinginan dalam diri sendiri untuk mengikuti nilai dan norma yang ada di dalam kelompoknya tanpa adanya paksaan, dan juga sebaliknya konformitas bisa terjadi karena adanya tekanan dari kelompoknya dan secara terpaksa individu tersebut harus mengikuti nilai dan norma yang berlaku dalam kelompoknya atau di dalam kelompok yang individu tersebut belum bergabung di kelompok tersebut. Selaras dengan pendapat Sarwono (1999) yang menjelaskan konformitas sebagai bentuk perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah penerimaan seseorang terhadap norma yang berlaku di dalam suatu kelompok, baik secara sukarela maupun terpaksa dalam bentuk persepsi, sikap dan perilaku. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan

perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja (Kiesler & Kiesler dalam Sarwono, 1999). Seorang individu harus mengikuti nilai dan norma agar diterima oleh kelompoknya, baik suka ataupun tidak. Ketika individu menolak untuk menerima nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompoknya maka individu tersebut akan tertolak dan terisolir dari kelompoknya. Kelompok secara tidak langsung memberikan tekanan kepada individu agar mengikuti nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Konformitas juga terjadi pada hal yang hanya dibayangkan saja. Individu akan mengikuti perilaku suatu kelompok karena adanya sugesti dan adanya pembenaran yang tertanam di dalam pikiran individu tersebut untuk mengikutinya.

Desakan untuk konform pada teman-teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja, karena pada masa ini remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dalam pemenuhan tugas perkembangannya. Dengan teman sebaya, seorang remaja dapat belajar bersosialisasi, mendapatkan perannya sebagai seorang remaja yang berhasil menemukan identitas dirinya. Oleh karena itu remaja lebih cenderung konform dengan teman sebayanya agar diterima oleh kelompok yang diinginkan oleh remaja tersebut untuk mempermudah dirinya menemukan jati dirinya sebagai manusia yang sedang beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Dalam penelitian Camarena (dalam Santrock, 2002) konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Namun terdapat banyak juga konformitas pada remaja yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya. Konformitas terhadap kelompok sebaya sifatnya positif sebagai bantuan menemukan identitas diri (Riesman dalam Mönks dkk, 2002). Remaja ikut dalam kegiatan suatu kelompok dalam aktivitas sosial di masyarakat dan keadaan seperti ini dapat melibatkan remaja pada aktifitas sosial yang baik. Semakin rendah konformitas positif seorang remaja, kecenderungan remaja untuk konform pada kelompok yang memiliki norma negatif semakin tinggi.

Bimbingan kelompok

Penggunaan istilah kelompok sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kelompok belajar, kelompok bermain, kelompok sosial dan lain-lain. Ada beberapa pendapat ahli mengenai bimbingan kelompok yaitu: Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi (2008) adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

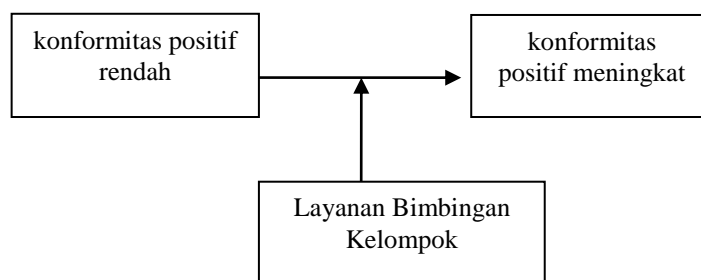
Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004): Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan secara kelompok, dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Winkel & Hastuti (2010): Bimbingan kelompok bukanlah suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan atau satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif atau sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok pada dasarnya merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok. Dimana dalam kegiatan ini ada pemimpin dalam kelompok tersebut yaitu guru pembimbing atau konselor, dan anggota kelompok yaitu siswa (konselee) serta di dalamnya terdapat rasa keterikatan satu dengan yang lainnya di dalam kelompok tersebut. di dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok mendapatkan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Dengan bimbingan kelompok, konselor dapat memberikan informasi tentang pemilihan teman dan pergaulan di sekolah

yang juga merupakan awal dari terjadinya konformitas pada siswa remaja di sekolah. Konformitas disebabkan oleh pengaruh norma dan informasi yang ada di sekitar lingkungan seseorang dan konformitas juga dapat terjadi karena adanya pengaruh informasi yang didapatkan oleh individu tentang suatu hal yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahuinya. Dengan memberikan sebuah informasi kepada siswa akan dapat diterima dan dipercaya oleh individu apabila informasi tersebut didapatkan dari sumber yang terpercaya atau orang yang berpengalaman. Oleh karena itu hal ini bisa dimanfaatkan oleh konselor sekolah untuk meningkatkan konformitas positif siswa pada teman sebaya yang rendah agar tidak mengarah ke konformitas negatif dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

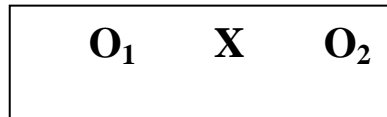
Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki konformitas positif pada teman sebaya rendah kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya konformitas positif siswa pada teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan konformitas positif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2011/2012 setelah pemberian layanan bimbingan kelompok

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental*. Dalam metode *Quasi Experiment* seorang peneliti diharapkan dapat merubah suatu keadaan tertentu menjadi terkendali setelah dilakukan suatu

perlakuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian *Quasi Experimental* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control/ memanipulasikan semua variabel relevan (Nazir, 2009). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design (One group Pretest-Posttest Design)*.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian *Pre-Eksperimental Design (One group Pretest-Posttest Design)*.

Keterangan :

- O_1 : Konformitas positif siswa pada teman sebaya sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok
- X : Perlakuan (layanan bimbingan kelompok)
- O_2 : Konformitas positif siswa pada teman sebaya setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok

Subjek Peneliti

Subyek penelitian ini adalah siswa yang memiliki konformitas positif pada teman sebaya rendah, hal ini dilihat dari skor *pretest* yang rendah saat *pretest* awal atau pemberian skala konformitas positif di kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terjaring 7 subjek penelitian pada saat *pretest* dilakukan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2010) variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hatch dan Fardhy (dalam Sugiyono, 2010) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Variabel yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas positif pada teman sebaya rendah.

Definisi operasional dari variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) yang ada di penelitian ini adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok yang memiliki konformitas positif pada teman sebaya rendah dengan menggunakan dinamika kelompok yang terjadi di bimbingan kelompok. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas positif siswa pada teman sebaya rendah. Konformitas positif siswa pada teman sebaya adalah rendahnya minat seseorang untuk mengikuti norma kelompok teman sebaya yang baik dan cenderung mengikuti dan menyerupai perilaku yang dimunculkan oleh kelompok sebayanya yang diterimanya baik secara sukarela maupun terpaksa namun perilaku yang diikutinya adalah perilaku yang maladaptif bahkan merugikan dengan tujuan agar diterima oleh kelompoknya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala konformitas positif dengan menggunakan teori Sarwono (2005:183) tentang saat-saat seseorang konform terhadap suatu kelompok. Kemudian nanti akan didapatkan beberapa tingkatan konformitas positif siswa pada teman sebaya, dari rendah hingga ke tinggi.

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Konformitas Positif

Indikator	Item	
	Favorable	Unfavorable
1. Besarnya kelompok	2,3,4,5,6	1
2. Kebulatan suara dalam kelompok	7,8,13,14	9,10,11,12,
3. Keterpaduan	16,18,19,20	15,17
4. Status	22,24,26,27	21,23,25
5. Tanggapan umum	28,29,31,33,34	30,32,
6. Komitmen umum	37,	35,36,38,39

Teknik Penunjang

Wawancara semi terstruktur, digunakan untuk memperkuat hasil skala yang dibagikan untuk menjaring subjek penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada wali kelas.

Analisis Item

Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus *Product Moment* oleh Pearson menggunakan program SPSS 17.0. Item yang dapat digunakan dalam skala setelah diuji coba adalah 39 item .

Realibilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini , peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS 17.0 dan besar nilainya adalah 0.934.

Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program SPSS 17. Menurut Santoso (2010), uji *Wilcoxon* merupakan uji sampel berpasangan, yaitu subyek yang diukur sama namun diberi dua macam perlakuan (*pretest* dan *posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret mulai tanggal 10 April 2012 s.d 15 April 2012. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1 jadwal pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Waktu	Kegiatan yang dilaksanakan
1	10 April 2012	Pretest
2	11 Mei 2012	Mendapat Subjek dan diskusi waktu pertemuan I.
3	12 Mei 2012	Pertemuan I dan <i>Posttest</i> pertama
4	13 Mei 2012	Pertemuan II dan <i>Posttest</i> kedua
5	14 Mei 2012	Pertemuan III dan <i>Posttest</i> ketiga

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas dengan pemimpin kelompok dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berupa permainan-permainan, materi, film dan topik yang berkaitan dengan peningkatan konformitas positif siswa pada teman sebaya. Selanjutnya peneliti memberikan kepada anggota kelompok tentang topik tugas yang akan dibahas oleh anggota kelompok yaitu upaya peningkatan konformitas positif siswa pada teman sebaya, setelah topik diberikan, masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang pengetahuan tentang remaja dan lebih tepatnya pada upaya peningkatan konformitas positif siswa pada teman sebaya. Sebelum dilakukan bimbingan kelompok melakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan melakukan *posttest* beberapa kali untuk mengetahui kondisi konformitas positif siswa pada teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Data yang diperoleh untuk memperkuat hasil *posttest* adalah dari hasil lembar kerja siswa yang diisi subjek penelitian setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah data skor konformitas positif siswa pada teman sebaya sebelum dan setelah perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1 perbandingan data hasil skala konformitas positif sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok

No	Subyek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i> ketiga
1	Andri Kurniawan	90	140
2	Chairil Azizi Wibawa	89	146
3	Muhammad Agus Saputra	88	150
4	Reza Hanung Prabowo	90	130
5	Riski Angga Saputra	91	168
6	Yassy Uyun	90	145
7	Zulfikar	87	160
Rata-rata dengan N = 7		$\Sigma = 625$ X = 89,28	$\Sigma = 1039$ X = 148,42

Dari Tabel 4.1 digambarkan hasil *pretest* terhadap 7 subjek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor konformitas positif siswa sebesar 89,28. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata menjadi 148,42. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan konformitas positif siswa pada teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.3 di atas dapat diketahui perbandingan skor *pretest* 89,28 dan skor *posttest* 147,42 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 59,14. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor skala konformitas yang diberikan selama pemberian *posttest*. Artinya konformitas positif ketujuh siswa yang menjadi subyek penelitian mulai meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat konformitas siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibanding dengan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Umumnya subjek penelitian mulai mendapatkan pengetahuan baru dalam memilih kelompok teman sebaya yang pantas untuk dipilih untuk menjadi kelompoknya. Mereka diyakinkan bahwa tidak ada yang perlu ditakuti dalam menjaga keterpaduan kelompok jika keterpaduan tersebut sifatnya positif. Pengaruh norma kelompok yang anggota kelompok ikuti mempengaruhi mereka untuk konform, hal ini disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima orang lain (Sarwono, 2005: 185). Keinginan untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompok yang baik, mendorong mereka untuk konform dengan norma kelompok yang baik.

Setiap anggota mendapatkan skor yang meningkat pada setiap *posttest* yang diberikan pada penghujung pelaksanaan bimbingan kelompok. Peningkatan skor menandakan bahwasanya adanya peningkatan konformitas positif dari rendah menjadi tinggi. Dilihat dari pola pikir yang mereka sampaikan melalui pendapat selama proses bimbingan diberikan. umumnya subjek penelitian mendapatkan pengetahuan baru dalam memilih kelompok teman sebaya yang pantas untuk dipilih untuk menjadi kelompoknya. Mereka

diyakini bahwa tidak ada yang perlu ditakuti dalam menjaga keterpaduan kelompok jika keterpaduan tersebut sifatnya positif.

Layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan konformitas positif siswa teman sebaya, karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diberikan pengetahuan-pengetahuan baru berupa materi tentang cara memahami diri sendiri, cara mengetahui apa yang dibutuhkan diri, dan cara melewati masa remaja yang indah. Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan. Dari topik yang diberikan melalui teknik pemberian informasi itu pula siswa dapat belajar mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan langkah-langkah bersama dalam menanggapi topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Dinamika kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai cara untuk membantu mengembangkan pribadi remaja yang cerdas dan paham akan dirinya serta kebutuhan yang harus dimiliki untuk melewati masa remaja yang indah. Karena kegiatan ini dilakukan tidak hanya satu kali pertemuan, siswa dapat mengambil nilai-nilai positifnya pada masing-masing pertemuan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan bekal pada masa perkembangan selanjutnya yaitu masa dewasa. Perilaku konformitas dipengaruhi oleh informasi (Sarwono,2005: 185). Pengaruh informasi, yaitu karena adanya bukti-bukti dan informasi-informasi mengenai realitas yang diberikan oleh oranglain yang dapat diterimannya atau tidak dapat dielakkan lagi. Seperti pengetahuan baru tentang pentingnya memilih teman yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas positif siswa pada teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,366$ dan dibandingkan dengan $Z_{tabel} 0,05 = 2$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dengan taraf signifikansi 5% antara skor

konformitas positif siswa pada teman sebaya sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok kepada subjek.

Kesimpulannya adalah konformitas positif siswa pada teman sebaya di sekolah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2011/2012.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah, (1) Kepada siswa hendaknya dapat memilih pertemanan yang pantas untuk diikuti. Dengan melihat dan dampak positif dan negatifnya bagi diri sendiri hal tersebut akan menjadi modal besar bagi siswa untuk melewati masa remaja yang baik dan berprestasi. (2) Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai layanan dan model pendekatan dalam bimbingan dalam meningkatkan konformitas positif siswa pada teman sebaya. (3) Kepada guru bimbingan konseling hendaknya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dan berbagai pendekatan lainnya untuk mengarahkan fenomena konformitas yang terjadi pada siswa, agar perkembangan siswa sebagai seorang remaja dapat berkembang dengan baik karena konformitas pada siswa merupakan tugas perkembangan yang tidak bisa dihindarkan dan harus diarahkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang : Padang
- Santrock, J.W. 2002. *Adolescence Edisi Keenam*. Erlangga : Jakarta
- _____.2002.*Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Erlangga: Jakarta
- Sarwono. W.S. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Winkel, W.S & Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi